

Analisis Dampak Lingkungan Dari Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung

Nurikhwan Yulianto¹, Nia Karniawati²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

Abstract

The waste problem that occurs in the city of Bandung causes various confusion and negative impacts due to the accumulation of waste. This is caused by the implementation of inappropriate waste management policies by the Bandung City Environmental Service, resulting in large amounts of waste piling up on roadsides and undeveloped land in Bandung City. The waste problem in the city of Bandung is also caused by the lack of continuous socialization of waste management by the Environmental Service. Apart from that, the facilities and infrastructure for transporting waste in the City of Bandung are inadequate, and the large amount of waste that has accumulated in the City of Bandung has resulted in a lack of waste collection trucks in the City of Bandung. Other problems also occur in the environmental services bureaucracy. This is a lack of cooperation and coordination with Bandung City community organizations, regional government, and Bandung City UPT in dealing with the accumulation of waste in Bandung City. The subject of this research is the environmental services cleaning sector which is directly related to the implementation of waste management policies in the city of Bandung. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Descriptive research involves identifying certain conditions or situations and attempting to explain certain social phenomena. The results achieved from implementing waste management policies in the field of solid waste and B3 waste management in the Bandung City Environmental Service (DLH) depend on factors such as the policies implemented, monitoring and law enforcement efforts, and the local community. can vary.

Keywords: Environmental Services, Policy Implementation, Waste Management

Introduction

Kota Bandung memiliki masalah sampah yang sudah menahun, banyak tumpukan sampah yang tersebar di beberapa titik di Kecamatan. Titik-titik tumpukan sampah yang ada di Kota Bandung ialah seperti di lahan kosong, di perkotaan wilayah kota Bandung dan di pinggir jalan Buahbatu-Batununggal. Selain itu juga

penumpukan yang terjadi di Kota Bandung dikarenakan oleh keterbatasan lahan untuk mengelola sampah di Kota Bandung dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga sampah banyak menumpuk di pinggir jalan dan di lahan kosong dan masih banyak masyarakat yang membakar sampahnya menyebabkan polusi

**) Corresponding Author*

Email : nurikhwanyulianto@gmail.com

udara, hal tersebut membahayakan kesehatan.

Permasalahan sampah yang terjadi di kota Bandung menimbulkan berbagai gangguan atau dampak negatif akibat dari penumpukan sampah, antara lain : 1) Sampah di kota Bandung dapat menimbulkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas yang terjadi dan rombak sampah bau yang tidak sedap, daerah becek dan kadang-kadang berlumpur terutama apabila musim penghujan datang; 2) Sampah yang bertumpuk-tumpuk di kota Bandung dapat menimbulkan kondisi dari segi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, yang dapat mengganggu kehidupan dilingkungan sekitar; 3) Disekitar daerah pembuangan sampah akan terjadi kekurangan oksigen. Keadaan ini disebabkan karena selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara disekitarnya. Karena kekurangan oksigen dapat menyebabkan kehidupan flora dan fauna menjadi terdesak; 4) Gasgas yang dihasilkan selama degradasi (pembusukan) sampah dapat membahayakan kesehatan masyarakat kota Bandung karena kadang-kadang proses pembusukan ada mengeluarkan gas beracun; 5) Dapat menimbulkan berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainnya; 6) Secara estetika sampah tidak dapat digolongkan sebagai pemandangannya yang nyaman untuk dinikmati.

Permasalahan sampah yang terjadi di Kota Bandung belum mewujudkan lingkungan hidup bersih, indah, sehat, ramah dan

teratur. Permasalahan sampah yang terjadi di Kota Bandung belum dikatakan terkelola secara baik. Hal ini dikarenakan rendahnya pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung sehingga sampah banyak menumpuk di pinggir jalan dan di lahan kosong kota Bandung. Serta penumpukan sampah yang tidak terkelola secara baik tentu dapat memunculkan masalah baru terhadap lingkungan serta juga dengan kesehatan.

limbah B3 dapat diartikan sebagai suatu buangan atau limbah yang sifat dan konsentrasinya mengandung zat yang beracun dan berbahaya sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat merusak lingkungan, mengganggu kesehatan, dan mengancam kelangsungan hidup manusia serta organisme lainnya. Limbah B3 bukan hanya dapat dihasilkan dari kegiatan industri. Kegiatan rumah tangga juga menghasilkan beberapa limbah jenis ini. Beberapa contoh limbah B3 yang dihasilkan rumah tangga domestik) di antaranya bekas pengharum ruangan, pemutih pakaian, deterjen pakaian, pembersih kamar mandi, pembersih kaca/jendela, pembersih lantai, pengkilat kayu, pembersih oven, pembasmi serangga, lem perekat, hair spray, dan batu baterai.

Implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandung belum mencapai hasil maksimal dan berjalan secara baik. Permasalahan sampah yang terjadi di kota Bandung disebabkan oleh komunikasi, yaitu kurang nya sosialisasi pengelolaan sampah secara continue yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup bersama masyarakat dan pemerintah daerah serta UPT kota

bandung. Semua kendala atau hambatan dalam proses implementasi kebijakan juga tidak terlepas dari masalah sumber daya, masih kurangnya sumber daya kepegawaian pengelolaan sampah di dinas lingkungan hidup sehingga menghambat proses implementasi kebijakan pengelolaan sampah di kota bandung. Kemudian sarana dan prasarana dalam pengangkutan sampah di kota bandung belum memadai, banyaknya volume sampah yang menumpuk di kota bandung menyebabkan masih kurangnya truk pengangkut sampah di kota bandung dan belum adanya sarana yang menunjang pengelolaan sampah di kota bandung. Masalah lain juga ada pada disposisi masih banyak para pelaksana kebijakan pengelolaan sampah seperti masyarakat di Kota Bandung belum memahami secara maksimal dalam pengelolaan sampah. Selain itu, masalah lain ada pada birokrasi di dinas lingkungan hidup, yaitu kurangnya kerjasama dan koordinasi dengan organisasi masyarakat kota bandung, pemerintah daerah dan pihak upt kota bandung dalam mengatasi penumpukan sampah di kota bandung.

Pemerintah Daerah Kota Bandung mengupayakan kebijakan pengelolaan sampah yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah. Pengelolaan sampah dimaksudkan agar sampah tidak membahayakan Kesehatan manusia dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan juga dilakukan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan bagi manusia. Dinas

Lingkungan Hidup Kota Bandung merupakan unsur pelaksana pemerintahan daerah yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan kebijakan publik. Kebijakan pengelolaan sampah sebagai langkah atau upaya yang dipakai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dalam menyelesaikan masalah sampah yang terdapat di lingkungan yang berdampak pada Kesehatan masyarakat salah satunya di Kota Bandung.

Sampah menjadi masalah di kota bandung karena sampah masih dinilai sebagai barang atau benda yang sudah tidak bermanfaat yang harus di buang, kotor, berbau sehingga sampah di hindari, tanpa peduli penangannya. Sampah adalah sisa barang atau benda yang berwujud padat baik zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan.

Persampahan sebagai isu penting dalam masalah lingkungan yang perlu mendapat perhatian oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung memiliki tugas untuk mengatur dan mengelola sampah dengan baik. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup adalah dilaksanakannya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan sampah. Pengelolaan sampah memiliki beberapa manfaat yaitu memperbaiki kesejahteraan masyarakat, mengubah hidup dan lingkungan menjadi lebih sehat, proses daur ulang menjadi lebih mudah dan mengurangi jumlah sampah.

Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Pengelolaan sampah dieperluan kepastiaan hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara profesional. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Dalam mengatasi permasalahan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung mengacu pada kebijakan pengelolaan sampah.

Kebijakan Pengelolaan Sampah yang di gunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah. Kebijakan pengelolaan sampah merupakan langkah atau upaya yang dipakai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dalam menyelesaikan masalah sampah yang terdapat di lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Namun, terdapat kelemahan yang di rasakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dalam tata Kelola persampahan yang ada di kecamatan-kecamatan di Kota Bandung. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung sebagai organisasi publik selain mempunyai tujuan yang harus di realisasikan dan mempunyai berbagai permasalahan yang harus di atasi, dikurangi dan dicegah. Masalah yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah masalah sampah. Sampah berpotensi 6 menciptakan masalah lingkungan. Masalah sampah

merupakan masalah publik yang tidak bisa diatasi secara perorangan dan di samping itu di kehendaki pemecahan secara efektif dan efisien, maka dalam menyelesaikan masalah sampah mensyaratkan adanya penetapan serta pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.

Research Methods

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, meliputi deskripsi dan analisis data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data berdasarkan kondisi nyata atau apa yang diungkapkan menurut sumber yang dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dan disusun secara sistematis.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menjelaskan terkait dengan judul yang peneliti teliti dengan memusatkan perhatian pada permasalahan dan dapat dipahami dengan menggali informasi dari narasumber

Results and Discussion

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung sebagai organisasi publik selain mempunyai tujuan yang harus di realisasikan dan mempunyai berbagai permasalahan yang harus di atasi, dikurangi dan dicegah. Masalah yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup adalah masalah sampah. Sampah berpotensi 6 menciptakan masalah lingkungan. Masalah sampah merupakan masalah publik yang tidak bisa diatasi secara perorangan dan di samping itu di kehendaki pemecahan secara efektif dan efisien, maka dalam menyelesaikan masalah sampah mensyaratkan adanya penetapan

serta pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah. ding should be supported by sufficient data. Then, research findings should be able to answer the research question or hypothesis stated earlier in the introduction.

Conclusion

Kesimpulan dari analisis dampak lingkungan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Bandung adalah bahwa kebijakan tersebut memiliki potensi besar untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, dan mendorong praktik daur ulang yang lebih berkelanjutan. Namun, keberhasilan implementasi akan tergantung pada efektivitas pengelolaan dan keterlibatan masyarakat dalam program tersebut.

Acknowledgment

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana atau donatur penelitian. Ucapan terima kasih juga dapat dipersembahkan kepada orang-orang yang berkontribusi dalam penelitian.

References

Persoalan sampah di Kota Bandung seakan tidak pernah berhenti. Upaya pemerintah di tingkat provinsi, kota, dan kabupaten untuk mengatasi sampah terus berlanjut. Beragam program untuk membersihkan nama Bandung dari sebutan “kota sampah” terus dilakukan.

Sampai saat ini pemerintah daerah kota Bandung masih belum menemukan solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan sampah.

Beberapa alternatif solusi telah dirancang oleh Dinas kebersihan kota Bandung akan tetapi masih saja kontroversi, ada yang mendukung dan menolak. Sehubungan hal tersebut pada makalah ini akan dipaparkan problematika penanganan sampah di kota Bandung sebagai kasus lokal yang akan dikaji berdasarkan pendekatan kajian literatur untuk mengidentifikasi permasalahan dan alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di kota Bandung.

